

## Landscape Dakwah Islam Kultural Sunan Kalijaga di Jawa

Ngatmin Abbas<sup>a,1,\*</sup>, Fatah Suparman<sup>b,2</sup>, Lilis Suryanto<sup>c,3</sup>, Muhammad Chafidz Ali Wafa<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta; <sup>d</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta; <sup>d</sup>Institut International Institute for Halal Research and Training (INHART), International Islamic University Malaysia (IIUM), Malaysia

<sup>1</sup>[ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com); <sup>2</sup>[fatah.iim-surakarta@gmail.com](mailto:fatah.iim-surakarta@gmail.com); <sup>3</sup>[ysur4359@gmail.com](mailto:ysur4359@gmail.com);

<sup>4</sup>[aliwafa.baru123@gmail.com](mailto:aliwafa.baru123@gmail.com)

\*Correspondent Author

### THE CULTURAL ISLAMIC PROPAGATION LANDSCAPE OF SUNAN KALIJAGA IN JAVA

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received:

03-02-2023

Revised:

20-03-2023

Accepted:

05-04-2023

##### Keywords

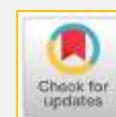
Islamic Propagation;

Cultural Approach;

Sunan Kalijaga.

#### ABSTRACT

This research aims to reveal the role of Sunan Kalijaga as a wali in spreading Islamic teachings in Java through a cultural approach that respects the cultural diversity of the local community. The method used in this research is qualitative with Sunan Kalijaga as the research subject. The data sources used in this research are historical books and religious texts related to Sunan Kalijaga. The data collection techniques used in this research are literature study and documentation. The data analysis technique used is content analysis. The results show that Sunan Kalijaga played an important role in spreading Islamic teachings in Java through a cultural approach by utilizing art and culture, such as wayang, traditional Javanese dances, and songs in his preaching. He taught these dances and songs with Islamic content that was adapted to the Javanese cultural context. Sunan Kalijaga transformed wayang from merely entertainment into a means of preaching and teaching Islamic religion by teaching wayang characters as examples of virtues and role models in Islamic teachings. Based on the results of the research, it is concluded that Sunan Kalijaga played an important role in spreading Islamic teachings in Java through a cultural approach that respects the cultural diversity of the local community. Through the use of art and culture, Sunan Kalijaga strengthened interfaith relationships and instilled the values of tolerance in Java at that time. Therefore, this research suggests that the values taught by Sunan Kalijaga, such as diversity, tolerance, and the use of art and culture as a means of preaching, must be preserved and strengthened as part of Indonesia's cultural heritage.



---

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Sunan Kalijaga seorang wali dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan kultural yang menghargai keberagaman budaya masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah Sunan Kalijaga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sejarah dan kitab-kitab agama yang berhubungan dengan Sunan Kalijaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sunan Kalijaga memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan kultural, yakni memanfaatkan seni dan budaya, seperti wayang, tarian, dan lagu-lagu tradisional Jawa dalam dakwahnya. Ia mengajarkan tarian dan lagu-lagu tersebut dengan konten-konten Islam yang disesuaikan dengan konteks budaya Jawa. Sunan Kalijaga mengubah wayang dari sekadar hiburan menjadi sarana dakwah dan pengajaran agama Islam dengan mengajarkan tokoh-tokoh wayang sebagai contoh dari kebajikan dan keteladanan dalam ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Sunan Kalijaga memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan kultural yang menghargai keberagaman budaya masyarakat setempat. Melalui penggunaan seni dan budaya, Sunan Kalijaga berhasil memperkuat hubungan antar umat beragama dan menanamkan nilai-nilai toleransi di Jawa pada masa itu. Oleh karenanya, penelitian ini memberikan saran bahwa nilai-nilai yang diajarkan Sunan Kalijaga, seperti keberagaman, toleransi, dan penggunaan seni dan budaya sebagai media dakwah, harus terus dijaga dan diperkuat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Dakwah Islam, Pendekatan Kultural, Sunan Kalijaga.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Pendahuluan**

Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jawa melalui pendekatan kultural (Yahya, Zazimatul, & Soliqah, 2022). Namun, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai peran Sunan Kalijaga dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa, dan perannya dalam membentuk karakter serta keberagaman masyarakat Jawa (Susanto, 2022). Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh yang sangat toleran terhadap umat beragama lain. Isu mengenai radikalisme dan intoleransi menjadi perhatian dalam konteks penyebaran agama Islam. Dua isu tersebut yang sering menjadi perdebatan serius bagi kita yang menunjukkan betapa pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dan menghargai perbedaan (Sarwadi, 2023). Sunan Kalijaga ketika menyebarkan agama Islam Jawa telah menempuh cara yang ramah dan penuh kasih sayang. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi para pemuka agama untuk menggunakan pendekatan yang sama dalam menyebarkan agama.

Sunan Kalijaga telah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan budaya Jawa yang inklusif (Nasihin & Puteri Anggita Dewi, 2019). Ia menganut ajaran "Nrimo" yang artinya menerima atau menghargai keberagaman, yang mana ajaran tersebut diadopsi dalam ajaran agama Islam. Ajaran "Nrimo" ini terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat Jawa, sehingga membentuk budaya yang inklusif (Purnomo, 2022) dan mampu menerima perbedaan dengan lapang dada. Selain itu, Sunan Kalijaga memiliki peran penting dalam pengembangan seni dan budaya Jawa. Ia memainkan gamelan dan mengembangkan tari-tarian yang memiliki makna religius, sehingga seni dan budaya Jawa diwarnai oleh nuansa agama Islam (Nasihin, 2022). Hal ini sejalan bahwa dakwah Sunan Kalijaga menggunakan pendekatan kultural. Ia menggunakan budaya lokal sebagai jembatan untuk memperkenalkan

---

nilai-nilai Islam kepada masyarakat Jawa. Namun, dengan adanya kesenjangan yang mengakibatkan semakin terkikisnya budaya dan kearifan lokal, maka pendekatan kultural dalam dakwah agama Islam menjadi sangat dibutuhkan. Pengembangan seni dan budaya merupakan isu penting di tengah kebijakan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat kebudayaan dunia, sehingga peran Sunan Kalijaga dalam pengembangan seni dan budaya Jawa masih sangat relevan untuk dikaji dan dipelajari.

Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal (Ardianta, 2022), Sunan Kalijaga telah membuktikan bahwa pendekatan kultural dapat menjadi solusi dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin merata. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang universal dan menggabungkannya dengan budaya lokal, maka Islam dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Jawa dan masyarakat Indonesia pada umumnya, tanpa menghilangkan identitas budaya dan kearifan lokal yang dimiliki. Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, peran Sunan Kalijaga dalam menerapkan toleransi antarumat beragama melalui pendekatan kultural dalam penyiaran Islam di Jawa. Kedua, pandangan Sunan Kalijaga tentang keberagaman yang tercermin dalam nilai-nilai ajaran Islam. Ketiga, pemanfaatan Sunan Kalijaga terhadap seni dan budaya lokal sebagai sarana dakwah dan penyebaran agama Islam di Jawa dalam mempererat hubungan yang humanis dan universal.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif histories. (Riyanto 2019) Yakni untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu dalam konteks sejarah dan budaya, termasuk dalam konteks sejarah Islam di Indonesia. Tema yang dijelajahi menggunakan metode ini adalah bagaimana Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam melalui pendekatan kultural. Melalui penelitian kualitatif histories, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih bagaimana peran Sunan Kalijaga menggabungkan nilai-nilai lokal dan tradisi budaya dengan ajaran Islam agar mudah diterima oleh masyarakat Jawa. (Suryani 2017) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap sumber-sumber sejarah dan literatur tentang agama Islam di Jawa pada masa itu. Metode penelitian kualitatif histories memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif individu dalam konteks sejarah dan budaya yang luas, serta memberikan pandangan yang beragam dan kaya tentang bagaimana Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam di Indonesia melalui pendekatan kultural yang unik. (Kurniawan 2018)

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sunan Kalijaga sangat piawai memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan kultural, yakni dengan cara menghargai keberagaman budaya masyarakat setempat. Sunan Kalijaga memanfaatkan seni dan budaya, seperti wayang, tarian, dan lagu-lagu tradisional Jawa dalam penyebaran agama Islam. Sunan Kalijaga mengajarkan tarian dan lagu-lagu tersebut dengan konten-konten Islam yang tidak bertentangan dengan konteks budaya Jawa. Sunan Kalijaga mengajarkan nilai-nilai moral dalam pewayangan dari sekadar hiburan menjadi sarana dakwah dan pengajaran agama Islam melalui tokoh-tokoh dalam wayang sebagai contoh dari kebajikan dan keteladanan dalam ajaran Islam.

#### 1. Peran Sunan Kalijaga dalam Toleransi Beragama

Sunan Kalijaga nama aslinya adalah Raden Said, dilahirkan di desa Kalijaga, daerah Demak, Jawa Tengah pada sekitar tahun 1460. Menurut silsilah, ia merupakan cucu dari Pangeran Samudra, raja dari Kerajaan Pajang. Sejak kecil, Sunan Kalijaga dikenal sebagai anak yang cerdas dan rajin. Ia mulai belajar agama Islam sejak usia dini, dan kemudian menjadi murid dari Sunan Bonang, yang juga merupakan ayah mertuanya. (Wahyudi 2017) Sunan

Kalijaga belajar agama Islam secara mendalam, termasuk ilmu tafsir, hadis, fiqih, dan tasawuf. Ia juga belajar bahasa Jawa dan menguasai seni musik gamelan, yang kemudian ia gunakan sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan agama Islam.

Sunan Kalijaga dikenal sangat mengutamakan kehidupan kultural dan sosial. Ia menekankan pentingnya menghormati budaya setempat, dan menggunakan bahasa dan cara berpakaian yang dikenal oleh masyarakat setempat. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat keterikatan masyarakat dengan agama Islam. Sunan Kalijaga meninggal pada tahun 1549, namun warisan intelektual dan spiritualnya masih terus dikenang dan dipelajari hingga saat ini. (Jazuli 2015) Sunan Kalijaga seorang wali sebagai penyebar agama Islam di Jawa. Ia dikenal sebagai tokoh yang memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan kultural yang menghargai keberagaman budaya masyarakat setempat. (Abidin 2020) Sunan Kalijaga dikenal sebagai sosok yang toleran dan ramah terhadap umat yang beragama lain. Hal ini tercermin dalam ajarannya yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada kegiatan sosial dan budaya yang dapat memperkuat hubungan antar umat beragama.

Peran Sunan Kalijaga dalam menerapkan toleransi sangat relevan hingga saat ini. Terlebih di tengah munculnya berbagai kasus intoleransi dan konflik agama yang masih terjadi di Indonesia. Sunan Kalijaga memberikan contoh dalam mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan menghargai perbedaan. Ia menunjukkan bahwa agama dan budaya dapat hidup berdampingan tanpa harus saling meniadakan satu sama lain. Peneliti melalui wawancara dengan Ki Dalang Sri Susilo, bagaimana menurut Ki Dalang, pendekatan kultural oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Jawa? Bagaimana penerapan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat Jawa pada masa itu? Menurut saya, pendekatan kultural yang digunakan oleh Sunan Kalijaga sangat berpengaruh dalam meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga menggunakan bahasa dan simbol-simbol yang akrab bagi masyarakat Jawa dalam menyampaikan pesan-pesannya dan menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki nilai-nilai kebajikan dan saling menghormati, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam masyarakat. (Susilo 2023)

Ajaran-ajaran Sunan Kalijaga tentang toleransi juga dapat diaplikasikan pada konteks sosial-politik saat ini, terutama dalam menghadapi fenomena radikalisme dan intoleransi di Indonesia. (Susilo 2019) Dalam era yang semakin terbuka dan global, pemahaman dan praktik toleransi menjadi sangat penting untuk memperkuat keberagaman dan menghindari konflik antar kelompok. Sunan Kalijaga telah memberikan teladan dan pedoman tentang bagaimana berdialog dan hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai agama dan budaya, yang dapat diterapkan pada upaya-upaya membangun toleransi di Indonesia. Nilai-nilai toleransi yang diwariskan oleh Sunan Kalijaga sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, yaitu semboyan kebangsaan Indonesia yang menekankan pada keberagaman yang menjadi kekuatan bangsa. (Purwadi 2004)

Di samping itu, Sunan Kalijaga juga memainkan peran penting dalam mengembangkan seni dan budaya Jawa. Ia dikenal sebagai seniman yang menghasilkan banyak karya seni seperti lagu-lagu, syair-syair, dan tarian-tarian. Karya seni tersebut menjadi sarana untuk menyebarkan pesan agama Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa seni dan budaya dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan memperkuat hubungan antar umat beragama. (Nuryanti 2018) Relevansi peran Sunan Kalijaga ini, tercermin dalam upaya pemerintah dalam mempromosikan keberagaman budaya dan menjaga perdamaian antar umat beragama. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan telah mengeluarkan kebijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam kurikulum pendidikan. (Kebudayaan. 2017) Hal ini sejalan dengan semangat Sunan Kalijaga dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis dengan menghargai perbedaan.

Dalam konteks global, peran Sunan Kalijaga dalam menerapkan toleransi sangat relevan untuk mengatasi konflik agama yang terjadi di seluruh dunia. Sunan Kalijaga memberikan contoh bahwa agama dan budaya dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar umat beragama, bukan memecah belah.

Dalam era globalisasi saat ini, di mana masyarakat semakin terbuka dan terhubung satu sama lain, keberadaan tokoh-tokoh seperti Sunan Kalijaga sangat diperlukan untuk memperkuat kerjasama dan solidaritas antar negara dan budaya yang berbeda. Misalnya, dalam upaya memperkuat pendidikan karakter (Nashihin, 2017), pemerintah Indonesia mendorong sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulumnya. Begitu juga, organisasi-organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mengedepankan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Nilai-nilai toleransi yang diwariskan oleh Sunan Kalijaga menjadi dasar dari upaya-upaya tersebut.

## 2. Sunan Kalijaga dan Keberagaman dalam Nilai-nilai Ajaran Islam

Sunan Kalijaga, memiliki pandangan yang sangat positif tentang keberagaman dan toleransi. Menurutnya keberagaman adalah sesuatu yang harus dihargai dan dihormati, dan bahwa nilai-nilai ajaran Islam seharusnya mencakup semua aspek kehidupan yang beragam. Dalam pandangannya, keberagaman tidak hanya berkaitan dengan perbedaan agama, tetapi juga perbedaan etnis, budaya, dan bahasa. Sunan Kalijaga berusaha untuk mengintegrasikan semua aspek keberagaman ini ke dalam ajaran Islam, sehingga dapat merangkul semua orang tanpa pandang bulu.

Nilai ajaran Islam yang sangat dihargai oleh Sunan Kalijaga adalah nilai kasih sayang. Baginya, kasih sayang adalah kunci untuk memperkuat hubungan antara sesama manusia, terlepas dari perbedaan apapun yang mungkin ada. Kasih sayang dan toleransi harus menjadi bagian dari nilai-nilai dasar yang dipegang oleh setiap Muslim, sehingga dapat membantu dalam membangun keharmonisan dan persaudaraan antara semua orang. Dalam pandangannya keberagaman tercermin dalam praktik keagamaannya. Ia mengembangkan cara-cara baru untuk memperkenalkan Islam kepada orang Jawa, dengan memasukkan unsur-unsur budaya Jawa ke dalam ritual keagamaan Islam. (Kurniawan 2021) Ia juga dikenal sebagai seniman yang ahli dalam seni Jawa seperti gamelan dan wayang kulit, yang diperkenalkan ke dalam ajaran Islamnya untuk mempermudah pemahaman orang Jawa tentang agama ini.

Dalam pandangan Sunan Kalijaga, keberagaman bukanlah hal yang harus ditakuti, melainkan justru menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Menurutnya, keberagaman adalah anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri dan dijaga keberlangsungannya. Oleh karena itu, ia mengajarkan agar umat Islam selalu menghormati perbedaan dan menjaga hubungan baik dengan pemeluk agama lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan misalnya melalui pembangunan mesjid-mesjid yang terbuka untuk umum. Ia mengajarkan agar mesjid-mesjid tersebut menjadi tempat yang ramah dan terbuka bagi seseorang yang ingin beribadah dan berkunjung. Hal ini tentunya memperkuat konsep toleransi dan mengurangi konflik yang terjadi antarumat beragama.

Sunan Kalijaga memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Ia mengajarkan agar umat Islam selalu menghargai perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh lapisan masyarakat, baik dari suku, agama, maupun ras yang berbeda. Melalui nilai-nilai tersebut, Sunan Kalijaga mampu memperkuat toleransi dan kebersamaan antarumat beragama. Sunan Kalijaga juga memperkenalkan budaya wayang sebagai sarana dakwah Islam. Ia memandang bahwa budaya wayang merupakan bagian dari tradisi dan budaya masyarakat Jawa yang harus dihargai dan diperkuat. Oleh karena itu, ia menggubah cerita wayang menjadi cerita-cerita Islami yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan yang penting. (Rahman 2019) Dalam hal ini, Sunan Kalijaga mampu memperkuat

pandangan bahwa Islam bukanlah agama yang hanya membatasi, melainkan juga menghargai keberagaman budaya dan tradisi setempat.

Pandangan Sunan Kalijaga tentang keberagaman tercermin dalam nilai-nilai ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya toleransi, kebersamaan, dan menghargai perbedaan. Ia juga menunjukkan bagaimana pandangan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan Islam yang ramah dan terbuka bagi semua umat beragama. Oleh karena itu, masih relevan hingga saat ini dan harus dijaga keberlangsungannya dalam upaya memperkuat harmoni dan perdamaian antarumat beragama. Beberapa ulama saat ini menyampaikan pandangan serupa dengan Sunan Kalijaga dalam hal keberagaman.

Ulama yang mendukung pandangan Sunan Kalijaga tentang keberagaman adalah (Darat 2010), bahwa keberagaman merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan diapresiasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling menghormati dan menjaga persatuan dan kesatuan umat. Selain itu, juga menekankan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Menurut, (Muzadi 2007), keberagaman merupakan ciptaan Allah yang harus dihargai dan dijaga oleh umat manusia. Ia menekankan pentingnya kerja sama antarumat beragama untuk membangun kehidupan yang damai dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan tentang pentingnya menghormati dan menjaga persatuan antarumat beragama.

Dalam konteks keberagaman saat ini, pandangan Sunan Kalijaga masih sangat relevan, meskipun kita hidup dalam dunia yang semakin majemuk, terkadang keberagaman masih dianggap sebagai ancaman atau bahkan alasan untuk konflik. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan sikap toleransi dan saling pengertian yang dianut oleh Sunan Kalijaga, sehingga kita dapat hidup bersama dengan harmoni dan damai. Dengan menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap semua orang tanpa memandang perbedaan, kita dapat membangun masyarakat yang berkeadilan dan beradab.

Sunan Kalijaga senantiasa memperjuangkan keberagaman melalui pendekatan kultural, dengan mengambil inspirasi dari budaya Jawa untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam hal ini, dia memanfaatkan seni dan budaya Jawa seperti wayang, gamelan, dan tari sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama Islam. Melalui pandangannya yang inklusif, Sunan Kalijaga arti pentingnya saling menghormati perbedaan antarumat beragama. Setiap orang memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinannya sendiri, maka Sunan Kalijaga tidak pernah memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam, tetapi mengajak mereka untuk memahami dan menerima ajaran Islam secara sukarela.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, keberagaman semakin kompleks dan tantangan untuk mempertahankan kerukunan semakin besar. Oleh karena itu, pandangan Sunan Kalijaga tentang keberagaman yang inklusif dan toleran masih sangat relevan dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai keberagaman yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga, masyarakat dapat membangun harmoni dan kerukunan yang berkelanjutan, sehingga Indonesia dapat terus maju sebagai negara yang beradab dan sejahtera.

### **3. Penyebaran Agama Islam Melalui Seni dan Budaya Lokal**

Sunan Kalijaga, selain dikenal sebagai ulama dan penyebar agama Islam, juga dikenal sebagai tokoh yang memanfaatkan seni dan budaya lokal dalam dakwahnya. Dakwah melalui seni dan budaya lokal untuk mencapai masyarakat luas sangat sulit dijangkau oleh dakwah yang dilakukan secara konvensional. Seni dan budaya adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam.

Sunan Kalijaga memanfaatkan melalui seni wayang kulit sebagai sarana dakwah. Wayang kulit merupakan seni rakyat yang sangat populer di Jawa pada masa itu. Sunan Kalijaga melihat potensi seni wayang kulit sebagai media dakwah dan menyebarkan pesan-

pesan keislaman melalui cerita-cerita yang diperankan. Cerita-cerita wayang kulit itu dimodifikasi yang berisi ajaran Islam dan nilai-nilai moral (Husna Nashihin, 2017). Seni wayang kulit yang tadinya hanya sebagai hiburan pun kemudian menjadi sarana pembelajaran agama dan moral.

Sunan Kalijaga juga memanfaatkan tarian dan lagu-lagu tradisional Jawa dalam dakwahnya. Ia mengajarkan tarian dan lagu-lagu tersebut dengan konten-konten Islam yang disesuaikan dengan konteks budaya Jawa. (Sulistyowati 2018) Hal ini membuat masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam karena disampaikan dalam bahasa dan budaya yang mereka kenal. Pemanfaatan seni dan budaya lokal oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana dakwah dan penyebaran agama Islam ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat Jawa. Hal ini dapat dilihat dari masih maraknya seni wayang kulit dan tari-tarian tradisional hingga saat ini. Seni dan budaya lokal yang diintegrasikan dengan ajaran Islam oleh Sunan Kalijaga menjadi warisan budaya yang sangat berharga dan dilestarikan hingga kini.

Wayang yang pada awalnya digunakan untuk menghibur, kemudian diubah oleh Sunan Kalijaga menjadi sarana dakwah dan pengajaran agama Islam. Sunan Kalijaga mengajarkan tokoh-tokoh dalam wayang seperti Arjuna dan Gatotkaca sebagai contoh dari kebajikan dan keteladanan dalam ajaran Islam. (Prasetyo 2017) Hal ini dapat dilihat dari naskah-naskah wayang seperti Serat Kanda, Serat Menak, dan Serat Wedhatama yang menjadi kitab suci para pewayang Jawa. Pewayangan merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki banyak nilai-nilai (Husna Nashihin, 2019) yang dapat dipelajari, termasuk unsur-unsur keagamaan. Sunan Kalijaga, dengan pendekatan kulturalnya, memasukkan unsur Islam dalam pewayangan kepada masyarakat Jawa. Dalam dua lakon terkenal, yaitu Pendawa Sanga dan Jimat Kalimasada.

Dalam lakon Pendawa Sanga, Sunan Kalijaga mengajarkan nilai-nilai kebajikan dan keteladanan dalam ajaran Islam melalui tokoh-tokoh pewayangan seperti Bima, Arjuna, Nakula, Sadewa, dan Yudistira. Mereka digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter dan moral yang baik, yang berjuang untuk kebenaran dan keadilan. (Wahyuni 2019) Sunan Kalijaga juga memasukkan unsur Islam dalam lakon Jimat Kalimasada. Dalam lakon ini, Sunan Kalijaga mengajarkan nilai-nilai ketakwaan dan keberanian dalam menghadapi cobaan dan tantangan kehidupan. Jimat Kalimasada sendiri dipercaya sebagai amalan atau doa yang dapat memberikan kekuatan dan perlindungan bagi penggunanya. (Wahyuni 2020) Sunan Kalijaga mengajarkan bahwa kekuatan sejati bukan hanya datang dari jimat atau doa semata, tetapi juga harus disertai dengan ketakwaan dan keberanian dalam berjuang mencapai tujuan yang baik.

Pemanfaatan seni dan budaya lokal sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi saat ini. Kesenian dan kebudayaan lokal masih menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, memanfaatkan kesenian dan kebudayaan lokal sebagai media dakwah bisa menjadi cara yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia. Selain itu, pemanfaatan kesenian dan kebudayaan lokal juga bisa menjadi sarana untuk mempererat hubungan yang humanis dan universal antar masyarakat Indonesia.

Menurut (Al-Hadad 2003), pemanfaatan seni dan budaya lokal sebagai sarana dakwah masih sangat relevan dan bisa diaplikasikan dalam konteks kekinian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya acara kesenian dan budaya yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keagamaan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Beberapa contoh pemanfaatan kesenian dan kebudayaan lokal sebagai sarana dakwah adalah dengan menggunakan musik tradisional dalam acara pengajian atau kegiatan dakwah lainnya, penggunaan seni lukis atau seni rupa sebagai media dakwah, dan juga penggunaan teater sebagai sarana pengajaran moral dan keagamaan.

Menurut (Sudarsono 2018) bahwa pemanfaatan seni dan budaya lokal sebagai sarana dakwah dan penyebaran agama Islam memiliki efek yang lebih luas dan berdampak positif pada masyarakat. Dengan memanfaatkan kesenian dan kebudayaan lokal sebagai sarana dakwah, maka akan memberikan keuntungan pada sektor ekonomi dan industri kreatif. (Sutrisno 2014). Sebab, kesenian dan kebudayaan lokal akan semakin berkembang dan mendapat tempat yang lebih baik dalam masyarakat. Sehingga, selain memperkuat dakwah dan penyebaran ajaran agama Islam, juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. (Mufidah 2019)

Peneliti melalui wawancara dengan Ki Sri Susilo seorang dalang wayang kulit, bagaimana peran Ki Dalang dalam menjaga kesinambungan dan kelestarian seni pewayangan, terutama dalam konteks penyampaian pesan agama Islam? Sebagai Dalang ringgit purwo, saya berusaha untuk menjaga kesinambungan dan kelestarian seni pewayangan, terutama dalam konteks penyampaian pesan agama Islam. Saya selalu berupaya untuk mengembangkan cerita-cerita baru yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, tetapi tetap mengandung nilai-nilai Islam yang kuat. Selain itu, saya juga berusaha untuk memperkenalkan seni pewayangan kepada generasi muda, agar seni ini tetap lestari dan terus menjadi media penyampaian pesan agama Islam yang efektif. (Susilo 2023)

Dalam konteks kekinian, pemanfaatan seni dan budaya lokal yang dimodifikasi dengan pesan-pesan keislaman dapat menjadi cara yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang berbeda-beda latar belakang budaya dan pendidikan agama (H Nashihin, 2019). Maraknya media sosial dan teknologi informasi saat ini, pemanfaatan seni dan budaya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam menyebarkan pesan keislaman dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Pendekatan yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga dapat menjadi inspirasi bagi para dai dan ulama untuk memanfaatkan seni dan budaya lokal dalam dakwah mereka.

## Simpulan

Dalam penelusuran sejarah, Sunan Kalijaga terbukti memainkan peran penting dalam menerapkan toleransi antarumat beragama melalui pendekatan kultural dalam penyiaran Islam di Jawa. Melalui pendekatan ini, ia mampu menyebarluaskan ajaran Islam dengan cara yang lebih luas dan lebih mudah diterima oleh masyarakat Jawa pada saat itu. Toleransi yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga di dalam masyarakatnya menjadi salah satu faktor yang memperkuat kekuatan Islam di Jawa dan menumbuhkan rasa saling menghormati antarumat beragama.

Pandangan Sunan Kalijaga tentang keberagaman tercermin dalam nilai-nilai ajaran Islam, di mana ia mengajarkan agar umat Islam harus selalu memperlakukan sesama manusia dengan baik dan menghargai keberagaman yang ada. Sunan Kalijaga menganggap bahwa keberagaman merupakan bagian dari rencana Tuhan dan merupakan suatu keniscayaan yang harus diterima dengan bijak. Oleh karena itu, ia menekankan bahwa keberagaman harus dipahami dan dihargai, dan bukan dijadikan sebagai sumber konflik atau perpecahan.

Sunan Kalijaga juga memanfaatkan seni dan budaya lokal sebagai sarana dakwah dan penyebaran agama Islam di Jawa dalam mempererat hubungan yang humanis dan universal. Ia tidak hanya menggunakan bahasa Arab sebagai media dakwah, tetapi juga memanfaatkan bahasa Jawa dan seni tradisional sebagai sarana menyebarkan ajaran Islam. Dalam pandangan Sunan Kalijaga, seni dan budaya lokal adalah sumber daya yang sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat dan memperkuat pengaruh Islam di Jawa.

Sunan Kalijaga memiliki pandangan yang sangat positif tentang toleransi, keberagaman, dan seni budaya dalam dakwah Islam. Konsep-konsep ini masih relevan dan dapat diaplikasikan pada zaman sekarang, terutama dalam upaya memperkuat toleransi antarumat

beragama dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenang jasa-jasa Sunan Kalijaga dan mengaplikasikan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). "Sunan Kalijaga sebagai Wali Songo: Studi Penyebaran Islam Melalui Pendekatan Kultural di Jawa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9(1), 11-20. doi: 10.29240/jish.v9i1.1367.
- Ardianta, Shidiq. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122-130.
- Al-Hadad, A. Q. (2003). *Kultur Jawa dalam Serat Kalatidha*. Yogyakarta: LKiS.
- Darat, K. M. S. (2010). *Islam dan Keberagaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Jazuli, I. (2015). *Jejak Sunan Kalijaga: Sejarah, Kearifan Lokal, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kebudayaan., D. J. (2017). *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Berbasis Nilai Kearifan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, I. (2021). "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Sunan Kalijaga." *Jurnal Kajian Multikulturalisme*, 4(1), 14-25. doi: 10.5281/zenodo.5153942.
- Kurniawan, T. (2018). *Metode Penelitian Sejarah Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mufidah, I. (2019). "Pemanfaatan Seni dan Budaya Lokal sebagai Sarana Dakwah dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Daulah* 8(1), 1-20.
- Muzadi, K. H. (2007). *Membangun Kehidupan Beragama yang Damai*. Jakarta: Republika.
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nashihin, Husna. (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1163-1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Nashihin, Husna, & Puteri Anggita Dewi. (2019). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Islam Nusantara*, 03(02), 417-438. Retrieved from <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>
- Nuryanti, E. (2018). "Pemanfaatan Seni dan Budaya Lokal dalam Dakwah Islam: Kajian atas Ajaran Sunan Kalijaga. Al-Azhar Indonesia." *Journal of Islam and Contemporary Issues*, 2(1), 1-12. DOI: 10.36782/ai.v2i1.97.
- Prasetyo, A. P. (2017). "Transformasi Wayang Menjadi Media Dakwah dalam Pandangan Sunan Kalijaga." *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan dan Diseminasi Ilmu Dakwah*, 19(2), 345-366. doi: 10.14421/jid.v19i2.1175.
- Purwadi (2004). *Dakwah Sunan Kalijaga Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Purnomo, Edi. (2022). Kronik Moderasi Beragama Pesantren dan Etnis Tionghoa di Lasem Rembang Jawa Tengah. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 20-31.
- Rahman, F., & Firmansyah, F. (2019). "Wayang sebagai Media Dakwah: Pandangan Sunan Kalijaga dalam Perspektif Seni Budaya Jawa." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 17(1), 22-33. doi: 10.21043/alsyirah.v17i1.5478.
- Riyanto, Y. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Sejarah*. Surakarta: Penerbit UNS Press.
- Sarwadi, Husna Nashihin. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Susanto, Edi. (2022). Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural di STAI Brebes Jawa Tengah. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 42-54.

- Sudarsono, A. (2018). "Peran Seni Budaya dalam Pembangunan Dakwah Islam di Indonesia. ." Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 3(2), 65-78.
- Sulistiyowati, I., & Pramono, H. (2018). "Pengaruh Ajaran Sunan Kalijaga Terhadap Seni Tari dan Lagu-Lagu Tradisional Jawa sebagai Media Dakwah. ." Jurnal Kajian Seni 7(2), 59-70. doi: 10.24114/jks.v7i2.10454.
- Suryani, E. (2017). *Penelitian Kualitatif dalam Sejarah dan Budaya*. . Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Susilo, S. (2023). *Peran Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman melalui seni, budaya, dan pewayangan pada masyarakat Jawa*. Wawancara peneliti kepada Sri Susilo (Dalang Ringgit Purwo). Boyolali, 26 April 2023.
- Susilo, T. (2019). "Sunan Kalijaga: Kajian terhadap Ajaran Toleransi dalam Konteks Sosial-Politik Indonesia. ." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 22(3), 209-217. doi: 10.22146/jsp.35029.
- Sutrisno, E. (2014). "Seni Budaya Lokal Sebagai Sarana Dakwah: Studi Atas Pendekatan Budaya Dalam Upaya Membangun Masyarakat Islami. ." Jurnal Dakwah Tabligh 15(2), 315-328.
- Wahyudi, D. (2017). *Sunan Kalijaga: Menembus Batas Kultural dalam Penyiaran Islam di Jawa*. . Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Wahyuni, A. (2019). "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pewayangan dengan Kebudayaan Lokal. ." Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 115-125.
- Wahyuni, D., & Rohman, M. (2020). "Jimat Kalimasada dalam Budaya Jawa: Kajian Sosiologi Agama." Jurnal Sosiologi Agama, 13(2), 231-246.
- Yahya, M. Daud, Zazimatul, Aeni, & Soliqah, Isnaini. (2022). Akulturasi Budaya pada Tradisi Wetonan dalam Perspektif Islam. AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1(1), 55-67.